

INTERNASIONALIASI BAHASA INDONESIA

Prof. Dr. H. Syanurdin, M.Pd¹ dan Man Hakim, M.Pd²

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sasatra Indonesia

FKIP Universitas Muhammadiyah Bengkulu

svanurdin@gmail.com & manhakim@umb.ac.id

Abstrak

Dua tahun terakhir banyak pihak melakukan berbagai upaya internasionalisasi Bahasa Indonesia. Namun masih sektoral dan dilakukan secara terpisah. Untuk menguatkan posisi Bahasa Indonesia diperlukan sinergi semua sektor dan antraaktor diplomasi bahasa. Perlu ada komitmen bersama untuk mengatasi hambatan internal dan eksternal segenap warga negara Indonesia. Semua komponen bangsa Indonesia harus bersinergi mewujudkan cita-cita tersebut. Sumpah Pemuda 28 Oktober 1928, UUD 1945 pasal 36 sebagai bahasa resmi negara, dikuatkan lagi sebagai jati diri bangsa dalam UU No.24 Tahun 2019, dan PP Nomor 57 Tahun 2014 dapat dijadikan sebagai pijakan upaya modernisasi, pembinaan, dan pengembangan bahasa Indonesia, serta upaya peningkatan fungsi bahasa Indonesia sebagai bahasa internasional. Untuk menginternasionalkan bahasa Indonesia bukan hanya hajat Badan Bahasa Kemendikbudristek Dikti saja, melainkan perlu sinergi para pemangku kebijakan, warga negara Indonesia, para pemimpin, prodi bahasa, mahasiswa, dan komponen lainnya untuk berupaya mengakselerasikan internasionalisasi bahasa Indonesia.

Kata Kunci : internasional, bahasa Indonesia

Abstract

In the last two years, many parties have made efforts to internationalize Indonesian. However, it is still sectoral and carried out separately. To strengthen the position of the Indonesian language, synergy between all sectors and actors of language diplomacy is needed. There needs to be a joint commitment to overcoming internal and external obstacles for all Indonesian citizens. All components of the Indonesian nation must work together to realize these ideals. The Youth Pledge of October 28, 1928, Article 36 of the 1945 Constitution as the official language of the state, is reinforced again as a national identity in Law No. 24 of 2019, and Government Regulation Number 57 of 2014 can be used as a foothold for efforts to modernize, foster and develop the Indonesian language, as well efforts to increase the function of Indonesian as an international language. To internationalize the Indonesian language is not only the goal of the Ministry of Education and Culture's Language Agency, but requires the synergy of policy makers, Indonesian citizens, leaders, language study programs, students, and other components to strive to accelerate the internationalization of Indonesian.

Keywords: international, Indonesian

PENDAHULUAN

Wacana bahasa Indonesia menjadi bahasa internasional, sebagaimana telah disampaikan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), patut direspon dan dukung dengan baik. Dikatakan bahwa Bahasa Indonesia berpotensi untuk menjadi bahasa internasional yang digunakan sebagai bahasa resmi di Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) pada tahun 2045.

Kongres Bahasa Indonesia (KBI) ke-11 pada tahun 2018 yang lalu, keinginan tersebut juga sudah menjadi catatan untuk diagendakan dan dibicarakan lebih lanjut pada Kongres Bahasa Indonesia (KBI) ke-12 yang rencananya diadakan pada 26-29 Oktober 2023 di Jakarta. Respon terhadap keinginan hal di atas cukup baik di masyarakat, baik masyarakat secara umum maupun masyarakat bahasa khususnya. Hal ini dapat dilihat dari berbagai kegiatan, seperti seminar-seminar atau diskusi-diskusi kebahasaan yang memilih topik tersebut dalam pembahasannya.

Harian Radar Bengkulu tanggal 6 April 2021, kami juga pernah menyampaikan hal di atas, dengan judul “Andaikan Bahasa Indonesia Menjadi Bahasa Internasional. Hal yang sama, juga pernah

disampaikan pada kegiatan Seminar Nasional Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Bengkulu tanggal 24 Oktober 2022. Artikel ini adalah bagian dari upaya untuk mewujudkan keinginan besar kita menjadi bahasa Indonesia menjadi bahasa Internasional, sebagaimana bahasa Inggris, bahasa Prancis, bahasa Cina, bahasa Arab, bahasa Spanyol, dan bahasa Rusia.

Berbicara Internasionalisasi bahasa Indonesia atau peluang menjadikan bahasa Indonesia sebagai bahasa Internasional, merupakan suatu keniscayaan, tidak perlu ditawarkan. Dengan internasionalisasi Bahasa Indonesia akan banyak kepentingan dan keberuntungan (*benefit*) yang dapat diraih. Bagi bangsa Indonesia, internasionalisasi Bahasa Indonesia menjadi upaya tidak hanya mengukuhkan jati diri bangsa dengan identitas nasional Bahasa Indonesia, tetapi juga ada keberuntungan yang lain (Suparno, 2021: 12).

Di antara beberapa prasyarat yang harus dipenuhi sebelum resmi ditetapkan sebagai bahasa internasional, yaitu penuturnya harus banyak, bahasanya mudah dimengerti dan dipahami. Bahasa Indonesia banyak digunakan di negara-negara luar seperti di Timor Timur, Malaysia, Singapura, Brunei Darussalam, sebagian Filipina dan Thailand dengan berbagai dialek yang berbeda-beda. Syarat berikutnya, negara harus memiliki stabilitas ekonomi politik yang baik. Sekarang ini Indonesia masuk ke dalam 20 besar negara dunia yang memiliki stabilitas ekonomi politik yang baik (Rajani, 2020: 1).

Adapun persyaratan lain yang menjadi tugas bersama masyarakat Indonesia namun masih sulit dilakukan, adalah bahwa Warga Negara Indonesia harus menggunakan Bahasa Indonesia secara terus menerus dan bangga untuk menggunakan Bahasa Indonesia di ruang publik di negara sendiri. Upaya yang sedang dilakukan dan masih susah dilaksanakan, yaitu sikap negatif masyarakat Indonesia terhadap Bahasa Indonesia di negaranya sendiri, justru pekerjaan terbesar yang masih ada di dalam negeri (Sunendar Jumat, 22 November 2019). Kita tahu bahwa bahasa Indonesia secara nasional memiliki kedudukan yang kuat yang tidak dimiliki oleh bahasa-bahasa lain (Syanurdin, 2018: 15). Bahasa Indonesia harus dijunjung dimana warga negara Indonesia berada, baik ketika berada di dalam negeri apalagi diluar negeri.

Keunggulan Bahasa Indonesia

Ada pertanyaan, apa keunggulan Bahasa Indonesia sehingga memungkinkan untuk dijadikan sebagai bahasa internasional? Tercatat ada lima keunggulan Bahasa Indonesia untuk dapat dijadikan sebagai bahasa internasional. Keunggulan itu sudah ada sejalan dalam sejarah lahirnya Bahasa Indonesia. Kemudian bila diurutkan dalam sejarah bahasa Melayu bahwa Bahasa Indonesia itu adalah

bahasa pasar. Bahasa pasar tercipta dari gabungan bahasa-bahasa pedagang dari seluruh penjuru dunia yang dahulu sempat singgah di Melayu. Sejarah awalnya Bahasa Indonesia adalah bentukan dari bahasa pedagang dari seluruh dunia, maka Bahasa Indonesia itu memiliki ribuan kata yang diserap dari beberapa bahasa bangsa di dunia. Penambahan kosakata baru tersebut, baik diserap dari bahasa asing maupun dari bahasa daerah, sehingga pada akhirnya ejaannya disempurnakan. Proses itulah yang menyebabkan Bahasa Indonesia begitu kaya. *Jadi, salah satu dari keunggulan Bahasa Indonesia yang pertama adalah memiliki kosakata yang sangat kaya.*

Walaupun Bahasa Indonesia berasal dari Bahasa Melayu, Bahasa Indonesia memiliki karakteristik yang berbeda, baik dari susunan kata maupun pengucapannya. Malaysia juga terkenal dengan bahasa Melayunya, meskipun aksen dan artinya hampir mirip. Namun, Bahasa Indonesia lebih enak didengar dan mudah dimengerti karena Bahasa Indonesia merupakan bahasa satu-satunya di dunia yang memiliki keunikan itu. Misalnya: berputar (Indonesia), pusing-pusing (Malaysia) yang dalam Bahasa Indonesia pusing artinya adalah sakit kepala. Demikian pula kata Tanjas (Malaysia), Kakus (Indonesia). Kata kakus tidak memasyarakat di Indonesia lebih terkenal Toilet/Water Closs (WC) dalam bahasa Inggris. *Jadi, salah satu dari keunggulan Bahasa Indonesia yang kedua adalah termasuk bahasa yang memiliki keunikan sendiri.*

Dalam sejarah tertulis bahwa Bahasa Indonesia berasal dari bahasa Melayu Riau. Menurut buku yang ditulis *Jan Huygen* dalam bukunya *Itinerario* disebutkan bahwa bahasa Melayu terkenal dengan bahasa yang paling sopan di kawasan timur. Bahasa Melayu dahulu dan Bahasa Indonesia kini sudah berbeda, tetapi kebanggannya tetap sama karena sampai dengan saat ini Bahasa Indonesia masih menjadi bahasa yang mulia dan santun. *Jadi, salah satu dari keunggulan Bahasa Indonesia yang ketiga adalah bahasa yang sopan dan santun.*

Bahasa Indonesia merupakan bahasa yang mudah karena Bahasa Indonesia memiliki tingkatan kata atau kalimat yang sangat mudah dimengerti. Setiap pengucapan kata/kalimat untuk semua situasi, meskipun terjadi kemarin, sekarang ataupun lusa, kata yang digunakan tetap sama, sangat berbeda dengan Bahasa Inggris atau bahasa asing lainnya. *Jadi, salah satu dari keunggulan Bahasa Indonesia yang keempat adalah bahasa yang muda dimengerti.*

Bahasa Indonesia kini tidak hanya digunakan di Indonesia, bangsa lain pun ternyata berminat belajar dan mengenal Bahasa Indonesia. Australia contohnya, mereka tertarik dengan Bahasa

Indonesia karena mengagumi budaya bangsa Indonesia. Sebagai warga negara Indonesia seharusnya kita bangga dengan kekayaan leluhur itu. Insya Allah, kemungkinan Bahasa Indonesia nantinya dijadikan bahasa internasional bisa saja akan terwujud. *Jadi, salah satu dari keunggulan Bahasa Indonesia yang kelima sudah banyak dikenal bangsa-bangsa lain di dunia ini.*

Peluang Bahasa Indonesia Menjadi Bahasa Internasional

Kepala Pusat Pengembangan Strategi dan Diplomasi Kebahasaan (PPSDK) Kemendikbud, Emilia (2019) menambahkan bahwa posisi Bahasa Indonesia semakin kuat di kancah internasional. Dalam forum bilateral maupun multilateral, semakin banyak yang mencantumkan atau menggunakan Bahasa Indonesia. Misalkan dalam nota kesepahaman atau materi lain.

Dalam kurun waktu tahun 2015-2017 setidaknya ada 23 negara yang menjadi tujuan untuk pengiriman tenaga pengajar Bahasa Indonesia penutur asing (BIPA). Beberapa diantaranya di wilayah Asia, mulai dari Timor Leste, Malaysia, dan Thailand. Serta Laos, Filipina, dan Papua Nugini. Juga Singapura, Italia, serta Kamboja, Myanmar, dan Vietnam. Lalu Jepang, India, dan Australia. Juga Mesir, Tunisia, dan Uzbekistan. Kemudian Prancis, Rusia, Amerika Serikat, serta Inggris, Jerman, dan Finlandia.

Untuk tahun 2018 negara tujuannya adalah Suriname, Austria, dan Bulgaria. Adapun tahun 2019 adalah Korea. Thailand dan Timor Leste merupakan dua negara dengan jumlah pemelajar dan kerja sama terbanyak di antara 23 negara sasaran BIPA lainnya.

Hambatan Internal dan Eksternal

Untuk mengangkat Bahasa Indonesia menjadi bahasa internasional bukanlah pekerjaan mudah, perlu dilakukan langkah-langkah yang terencana, terpadu, dan sistematis. Target yang dicanangkan dalam Kongres Bahasa Indonesia (KBI) XI itu memerlukan jangka waktu yang panjang, yaitu tahun 2045. Bila sekarang tahun 2023, maka berarti target tersebut masih ada waktu 22 tahun lagi (Syaurdin, Koran Radar, 2021).

Adapun hambatan untuk mengangkat Bahasa Indonesia menjadi bahasa internasional secara garis besar ada 2 macam, yakni hambatan internal dan hambatan eksternal. Menyelesaikan pekerjaan hambatan internal ini lebih berat daripada mengatasi hambatan eksternal, yang meliputi:

1. Warga negara Indonesia lebih bangga menggunakan bahasa asing (bahasa Inggris) daripada Bahasa Indonesia.

2. Ada kecenderungan penggunaan bahasa daerah dikalahkan bahasa Indonesia. Sementara penggunaan bahasa Indonesia dikalahkan oleh bahasa Inggris.
3. Sikap negatif masyarakat Indonesia yang abai terhadap Bahasa Indonesia di negaranya sendiri justru pekerjaan terbesar yang masih ada di dalam negeri
3. Rendahnya kualitas SDM menyebabkan Bahasa Indonesia mengalami kesulitan dikembangkan di dalam dan ke dunia internasional.

Adapun hambatan eksternal, di negara-negara luar yang mereka kenal adalah bahasa Melayu bukan Bahasa Indonesia. Apalagi dipicu isu pengajuan bahasa Melayu oleh Malaysia untuk menjadi bahasa pengantar ASEAN. Namun, banyak pihak kemudian mengemukakan lebih layak bahasa Indonesia untuk menduduki posisi itu. Jadi, tugas berat pemerintah untuk memperkenalkan Bahasa Indonesia itu ke negara-negara luar dan perlu mendapat dukungan dari seluruh warga negara Indonesia, sehingga Bahasa Indonesia dapat diterima sebagai bahasa internasional.

Upaya untuk Menjadi Bahasa Internasional

Di samping mengupayakan hambatan internal, yaitu penguatan penggunaan Bahasa Indonesia di dalam negeri. Juga melakukan upaya-upaya di luar negeri dengan melakukan diplomasi kebudayaan melalui kegiatan-kegiatan budaya termasuk bahasa yang dilakukan di negara lain untuk memperkenalkan dan mempromosikan bahasa Indonesia sebagai bahasa internasional, sehingga bahasa Indonesia dapat digunakan oleh negara-negara lain.

Dua tahun terakhir banyak pihak melakukan berbagai upaya internasionalisasi Bahasa Indonesia. Namun masih sektoral dan dilakukan secara terpisah. Untuk menguatkan posisi Bahasa Indonesia diperlukan sinergi semua sektor dan antraaktor diplomasi bahasa (Wijaya, 2022). Terkait dengan usulan menjadikan Bahasa Indonesia sebagai bahasa ASEAN, beliau menawarkan ‘strategi lompatan katak’ perlu mencari lompatan lain atau arena lain yang lebih luas untuk memperkenalkan Indonesia ke dunia internasional. Namun lingkaran itu perlu dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan (Aminuddin, 2022: 1).

SIMPULAN

1. Perlu ada komitmen bersama untuk mengatasi hambatan internal dan eksternal segenap warga negara Indonesia. Semua komponen bangsa Indonesia harus bersinergi mewujudkan cita-cita tersebut.

2. Sumpah Pemuda 28 Oktober 1928, UUD 1945 pasal 36 sebagai bahasa resmi negara, dikuatkan lagi sebagai jati diri bangsa dalam UU No.24 Tahun 2019, dan PP Nomor 57 Tahun 2014 dapat dijadikan sebagai pijakan upaya modernisasi, pembinaan, dan pengembangan bahasa Indonesia, serta upaya peningkatan fungsi bahasa Indonesia sebagai bahasa internasional.
3. Untuk menginternasionalkan bahasa Indonesia bukan hanya hajat Badan Bahasa Kemendikbudristek Dikti saja, melainkan perlu sinergi para pemangku kebijakan, warga negara Indonesia, para pemimpin, prodi bahasa, mahasiswa, dan komponen lainnya untuk berupaya mengakselerasikan internasionalisasi bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, Aminuddin. 2022. *Tantangan Bahasa Indonesia untuk Jadi Bahasa Internasional*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemendikbudristeki.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 2011. *Undang-Undang RI Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan*. Jakarta: Kemendikbudistek.
- Emilia. 2019. *Kongres Bahasa Indonesia XI Tahun 2018*. Koran Kompas, Jumat, 22 November 2019. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemendikbudristeki.
- Suparno. 2021. *Internalisasi dan Internasionalisasi Bahasa Indonesia*: Malang; Universitas Negeri Malang.
- Syanuridin. 2018. *Pembelajaran Menulis Bahasa Indonesia Hukum*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- _____. 2021. *Andaikan Bahasa Indonesia Menjadi Bahasa Internasional*. Koran Radar, Selasa, 6 April 2021.
- Sunendar, Dadang. 2019. *Kongres Bahasa Indonesia XI Tahun 2018*. Koran Kompas, Jumat, 22 November 2019. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemendikbudristeki.
- Rajani, Ferdianto. 2020. *Internasionalisasi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemendikbudristek.
- Wijaya, H. Andesta. 2022. *Tantangan Internasionalisasi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemendikbudristek.